

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sejarah berdirinya SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung tidak bisa terlepas dari sejarah berdirinya PPHM (Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien) Ngunut, karena merupakan anak cabang dari yayasan Sunan Giri dibawah naungan PPHM Ngunut. Sekitar tahun 1960-an, Ngunut merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya masih dikuasai oleh kelompok *abangan*. Pada saat itu, desa ini penuh dengan perbuatan maksiat. mencuri, merampok dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya seakan-akan menjadi pemandangan biasa dan santapan sehari-hari bagi warga Desa Ngunut.

Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien bermula dari kehadiran seorang yang bernama Ali Shodiq, demikian nama aslinya, Lahir sekitar tahun 1929 M di Gentengan LK. IV Ngunut. Sebuah kota industri berada di sebelah timur dan termasuk wilayah Tulungagung. Ali Shodiq lahir dari pasangan suami istri bernama Umman yang bekerja sebagai kusir dokar dan ibunya bernama Marsi yang datang dari leran kecamatan Manyar kabupaten Gresik.

Mulai sejak kecil beliau belajar mengeja huruf-huruf Al-Qur'an dan cara beribadah pada bapak Mahbub di Kauman Ngunut. Setelah menamatkan Sekolah Rakyat, beliau mulai meneruskan pengembaraan intelektualnya dalam mencari mutiara-mutiara ilmu, dari satu pesantren ke pesantren lainnya selama 26 tahun beliau *nyantri* di berbagai Pondok Pesantren. Pilihan pun jatuh pada pondok Krapyak Yogyakarta, inilah pesantren yang pertama kali beliau singgahi pada masa pengembaraannya itu. Beliau tidak lama kemudian pindah ke Pondok Jampes yang diasuh oleh KH. Ihsan Dahlan. Setelah KH. Ihsan Dahlan wafat pada tahun 1952 M, beliau pindah ke Pondok Lirboyo Kediri yang pada saat itu diasuh oleh KH. Abdul Karim. Pada saat bulan puasa sering mengikuti pengajian di Pondok Tretag Pare Kediri yang diasuh oleh KH. Juwaini, ke Pondok Mojosari Nganjuk asuhan KH. Zainuddin, dan juga pernah tabarukan ke Pondok Tebu Ireng Jombang asuhan KH. Hasyim Asy'ari dan juga pada KH. Ma'ruf Kedonglo Kediri.

Semasa beliau mondok di Lirboyo Kediri beliau di nikahkan dengan putri KH. Umar Sufyan dari Mbaran Kediri. Ini terjadi pada tahun 1958 M. Pada tahun 1967 M, atas inisiatif dari KH. Marzuqi Dahlan dan KH. Mahrus Ali beliau kembali ke Ngunut untuk menyebarkan ilmu agama. Pada perintisan aktifitas dakwah beliau pusatkan di Langgar kecil yang telah didirikan oleh bapak angkat. Dengan diikuti 50 orang santri dari Lirboyo pengajian pasan pertama dilaksanakan dengan hidmad, hingga empat tahun kemudian telah menamatkan kitab Ihya' Ulumuddin.

Pada bulan Syawal tahun 1967 M, pengajian sistem klasikal dan non klasikal mulai diterapkan hingga tahun berikutnya santrinya bertambah banyak. Maka dengan dukungan berbagai pihak dan juga atas petunjuk istikhroh pada tanggal 01 januari 1967 M, bertepatan dengan tanggal 21 Rojab 1368 H, pondok pesantren didirikan dan diberi nama "Hidayatul Muftadi'ien" sebuah nama yang *itba'*kan pada Pondok Pesantren. Hidayatul Muftadiien Lirboyo Kediri dengan niat *tafa'ulan*.

Waktupun terus berjalan, zaman semakin berkembang, IPTEK semakin canggih, namun di sisi lain dengan perkembangan ini timbul pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat, untuk itu dibutuhkan generasi Islam yang intelektual dan berwawasan luas. Dengan tuntutan zaman itu maka KH. M. Ali Shodiq Umman juga mendirikan pondok kanak – kanak yang dikolaborasi pendidikan formal SDI

Sunan Giri, Pondok Pesantren Putra Sunan Gunung Jati, Pondok Pesantren Putri Sunan Pandan Aran yang menampung santri yang belajar di SMA Islam dan SMA Islam Sunan Gunung Jati.

Opsi yang dipilih KH. M. Ali Shodiq Umman sangat tepat sehingga mendapatkan dukungan dan respon yang baik dari masyarakat. Dalam usaha mempermudah untuk pengelolaan lembaga tersebut pada tanggal 03 Desember 1984 atas inisiatif KH. M. Ali Shodiq Umman dibentuklah Yayasan Sunan Giri yang terdaftar di kantor Pengadilan Negeri Tulungagung dengan nomer 14/X/92/PN/TA.

Untuk berjalanya kelembagaan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien maka masing-masing dari para dzuriyahnya di percayakan untuk menangani berjalannya masing-masing Unit yang ada. Demikian juga dengan PPHM Asrama Sunan Gunung Jati yang menjadi Unit dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien (PPHM) Pusat diasuh oleh putra beliau yang bernama Abah KH. M. Ibnu Shodiq Ali dan putra menantu dari Pondok Pesantren Panggung, Drs. KH. M. Fathurrouf yaitu putra KH. Syafi'i Abdurrohman.<sup>1</sup>

#### 1. Letak Geografis Obyek Penelitian

SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung mempunyai dua unit yakni unit 1 khusus untuk siswa-siswa putra yang bertempat di

---

<sup>1</sup> Majalah Madani PPHM

Pondok Pesantren PPHM Asrama Sunan Gunung Jati berada di kawasan LK. 09 di Desa Ngunut kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Sedangkan unit II untuk santri putri yang bertempat di PPHM Asrama Sunan Pandanaran Jl. Demuk LK.V Gang Roda Ngunut Tulungagung. Ngunut adalah suatu daerah perindustrian yang maju, diantara industri-industri itu adalah Pabrik Tenun Maju Mapan, Pabrik Tenun Goeno, Pabrik Tenun Sar Timbul, Pabrik Kacang Sanghai dan masih banyak lagi industri kecil lainnya. Secara geografis Pondok Pesantren PPHM Asrama Sunan Gunung Jati dan Asrama sunan Pandanaran ini cukup strategis, karena terletak dipersimpangan dari berbagai jalur utama antara Malang-Tulungagung- Trenggalek.

Desa Ngunut tergolong sebagai desa yang cukup ramai dan padat penduduk di Kecamatan Ngunut sendiri, diantara penyebabnya adalah

- a. Desa Ngunut terletak di pinggiran kota, sehingga merupakan hal yang wajar apabila mobilisasi masyarakatnya menyerupai masyarakat perkotaan.
- b. Desa Ngunut merupakan desa yang termasuk dalam *master plan* Pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk pengembangan kota. Berbagai fasilitas penunjang telah dipersiapkan, seperti Puskesmas, Kantor BRI, Kantor BCA, Kantor Pos dan Giro, PDAM, Koramil, Polsek dan Pasar.

Mengenai lembaga pendidikan di Desa Ngunut, kebanyakan ditangani oleh kalangan pemerintah dibanding dengan swasta, termasuk di

dalamnya adalah pondok pesantren. Tercatat ada 4 Sekolah Dasar Negeri, 2 Madrasah Ibtidaiyah Plus, 3 SMA Negeri, 1 SMA Swasta dan 1 SMK Swasta.

Dalam kaitanya dengan persoalan lembaga pendidikan, pondok pesantren Sunan Gunung Jati dan Asrama Sunan Pandanaran merupakan cabang dari pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien, yang berada dalam naungan Yayasan Sunan Giri. Di antara sekolahan yang bernaung di Yayasan Sunan Giri adalah TK Sunan Giri, SDI Sunan Giri, SLTP Sunan Gunung Jati dan SMA Sunan Gunung Jati.

Adapun batas dari letak geografisnya adalah :

Unit I sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya propinsi jalur Tulungagung - Blitar – Malang.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Brantas.
- c. Sebelah Barat bersebelahan dengan PDAM, Koramil dan Puskesmas Ngunut Tulungagung.
- d. Sebelah Timur bersebelahan dengan perkampungan penduduk LK. 09 Ngunut Tulungagung.

Unit II sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya propinsi jalur Tulungagung - Blitar – Malang.

- b. Sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan penduduk LK. 05 Ngunut Tulungagung..
- c. Sebelah Barat bersebelahan dengan radio Pandowo Ngunut Tulungagung.
- d. Sebelah Timur bersebelahan dengan kanrtor Pos Ngunut Tulungagung.

Di lihat dari letak geografis desa ini, tidak banyak berbeda dengan desa–desa di wilayah Tulungagung. Suhu udara rata – rata 200 C sampai dengan 320 C, ketinggian tanah dari permukaan air laut adalah 85 M.

## **2. Profil SMA Islam Sunan Gunung Jati**

### **PROFIL SEKOLAH**

- a. Nama Sekolah : SMA Islam Sunan Gunung Jati
- b. Alamat Jalan : Jl. Raya 1 Gg. PDAM  
Desa : Ngunut  
Kec : Ngunut  
Kab./Kota : Tulungagung
- c. Nama Yayasan/ Penyelenggara Sekolah : Yayasan Pondok Pesantren Ngunut (Sebelumnya bernama Yayasan Sunan Giri)
- d. Alamat Yayasan : Jalan Brantas Ngunut  
Tulungagung

- e. N.S.S : 202051605096
- f. N.D.S : E 18052003
- g. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- h. Tahun didirikan : 1994
- i. Tahun Beroperasi : 1995
- j. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- 1) Status Tanah : Sertifikat HM
- 2) Luas Tanah : 5.320 m<sup>2</sup>
- k. Status Bangunan : Milik Yayasan,
- l. Akte Notaris Maskur : SH Nomor 35 Tahun 1984
- Luas Bangunan : ...350...x...9...m =
- ...3.150....m<sup>2</sup>
- m. Data bangunan
- 1) Ruang Kepala Sekolah : 1 (Baik)
- 2) Ruang Guru dengan kondisi : 1 (Baik)
- 3) Ruang Perpustakaan : 2 (Baik)
- 4) Ruang ketrampilan : 1 (Baik)
- 5) lab. komputer : 2 (Baik)
- 6) KM, WC dengan kondisi : 32 (Baik)
- 7) Aula : Ada



## 2. Visi dan Misi Sekolah.

### Visi

SMA Islam Saunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral, dan berintelektual.

### MISI

- a). Mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, bermoral, dan terampil.
- b). Menjadikan SMA Islam sebagai lembaga formal yang bercirikan pesentren dan menjadi lembaga alternatif dalam era globalisasi.
- c). Dalam jangka 8 tahun SMA Islam menjadi lembaga pendidikan unggulan dan mampumemenuhi tuntutan zaman
- d). Mengembangkan prestasi siswa

## 3. Daftar Nama-Nama Guru.

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN TERAKHIR		TUGAS MENGAJAR
		D3/S1/S2	JURUSAN	
1	Sofan Bakhtiar, S.si	S 1	Biologi	Biologi
2	Tutik Asmaningsih, S. Pd.	S 1	Pkn	Pkn
3	Srinatun, S.Pd.I	S 1	Ekonomi	Ekonomi
4	Drs. Tri Agus M	S 1	Fisika	Fisika
5	Nurul Nikmah W, S.Pd.	S 1	Matematika	Matematika Peminatan

6	Moh. Ghufron, S.Pd.I	S 1	Bahasa inggris	Bahasa Inggris
7	Drs. K.H. Fathurrouf Safi'I, M.Pd.I	S 2	PAI	PAI
8	Siti Bidayah, S.pd	S 1	Sejarah	a. sejarah Nasional b. Sejarah Peminatan
9	Anis Susiana, S.pd.	S 1	Matematika	Matematika Wajib
10	Yohan Murdiatmoko, M.Pd.I	S 2	ekonomi	Ekonomi
11	Ahmad Sugianto Ragil, M.Pd.I.	S 2	PAI	a. PAI b. Ke NU an
12	Riningsih,S.Pd.	S 1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Siswanto, S.Pd.I, S.Kom	S 1	TIK	a. TIK b. PKWU
14	Zamahsari Abdul Azis, S.Pd.I, M.Si.	S2	Psikologi	Kepsek
15	Bambang Sudarmaji, M.Pd.I	S2	PAI	Ke NU an
16	Ahmad Ro'isudin, S.Pd.	S1	PAI	a. Penjaskes b. Ke NU an
17	Etik Dwi Lestari, S.Pd.	S1	Kimia	Kimia
18	Arif Fatoni, S.Pd.I	S1	Bahasa Inggris	a. B. Inggris b.LM. Bahasa Inggris
19	Dr. M. Abdurroziq Asrori, M.Si.	S3	Sosiologi	Sosiologi
20	Toipur, M.Pd.	S2	MTK	a. Matematika b. matematika Peminatan
21	M. Zaenal Arifin, M.Pd.I	S2	PAI	Penjaskes
22	Sri Andayani, S.Pd.	S1	Geografi	Geografi
23	Lusiana, S.Pd.	S1	Biologi	a. . Biologi b. PKWU
24	Moh. Nashihudin, M.Pd.	S2	MTK	Matematika Peminatan

25	M. Saifudin Yusuf, M.Pd.	S2	Ekonomi	Ekonomi
26	M. Saiqul Huda, M.Pd.	S2	Bahasa Inggris	a. Bahasa Inggris b. Lintas Minat B. Inggris
27	Giyarsri, S.Pd.	S1	MTK	Matematika Wajib
28	Sulton Hadi Wiyono, S.Pd.	S1	Seni	Seni Budaya
29	Yayuk Nurhidayah, S.Si.	S1	Mtk	a. Matematika Wajib b. Matematika Peminatan
30	Eli Nurhayati, S.Pd.	S1	Sosiologi	Sosiologi
31	Misbakhul Arifin, S.Ud.	S1	IAT	Bahasa Arab
32	Luqman Hakim, S.Si.	S1	Fisika	PKWU
33	Devi Tika Pratiwi, S.Pd.	S1	Sejarah	a. Sejarah Nasional b. Sejarah Peminatan
34	Enjang Mei Nandari, S.Pd.	S1	Fisika	Fisika
35	Ahmad Khoirul Muttaqin, M.Pd.	S2	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
36	Nina Nur Aini, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
37	Sandri Primandaru, S.Pd.	S1	Penjas	Penjaskes
38	Nuzulul Aswindari, S.Pd.	S1	Seni	a. Seni Budaya b. PKWU
39	Sundari, S.Pd.	S1	Ekonomi	a. Ekonomi b. Lintas Minat Ekonomi
40	Nurlaili Febriyanti, S.Pd.	S1	BK	Bimbingan Konseling
41	Nilam Arum Santika, S.Pd.	S1	Geografi	Geografi
42	Imam Safa'udin, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	KeNUan
43	Miftahul Huda, M.Pd.	S2	pgmi	Bahasa Arab

44	Nike Hardianto, M.Pd.	S2	BK	Bimbingan Konseling
45	Yusi Arga Zakiyan, S.Pd.	S1	BK	Bimbingan Konseling
46	Umi Kibtida'iyah, S.Pd.	S1	PKN	PKN
47	Siska Futihatul Husna, S.Pd.	S1	Fisika	Fisika
48	Dwi Fatmawati, S.Pd.	S1	BK	Bimbingan Konseling

Table 4.1 data Nama Guru SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

#### Daftar Nama Guru Tahfidz

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN TERAKHIR		TUGAS MENGAJAR
		D3/S1/S2	JURUSAN	
1	Ustadzah Qurrotul A'yun	Hafizoh 30 juz		Pembimbing hafalan
2	Ustadzah Intan Hafidz	Hafizoh 30 juz		Pembimbing hafalan
3	Ustadzah Zaamrudi R.	Hafizoh 30 juz		Pembimbing hafalan
4	Ahmad Sugianto Ragil, M.Pd.I.	S 2	PAI	a. PAI b. Ke NU an
5	Ahmad Zaki Simyani, S.Pd.I	S1	PAI	a. PAI b. Ke NU an
6	Ustadzah Binti Sholihah	Hafizoh 30 juz		Pembimbing hafalan
7	Ustadzah Siti Fatimatuz Zahro	Hafizoh 30 juz		Pembimbing hafalan
8	Ustadzah Siti Zinab	Hafizoh 30 juz		Pembimbing hafalan
9	Ustadzah Hanik Rofiqotul	Hafizoh 30 juz		Pembimbing hafalan
10	Ustadzah Ifania Nur A	Hafizoh 30 juz		Pembimbing hafalan
11.	Ustad H. Nur Wahid	Hafidz 30 juz		Pembimbing hafalan
12.	Ustad Syadli	Hafidz 30 juz		Pembimbing hafalan

13.	Ustadzah Arina Muflihah	Hafidzoh 30 juz		Pembimbing hafalan
14.	Ustadzah Alya 'Athiyatul Karimah	Hafidzoh 30 juz		Pembimbing hafalan
15.	Ustadzah Rosyida Amalia	Hafidzoh 30 juz		Pembimbing hafalan
16.	Ustadzah Anna Rosyidatul Umami	Hafidzoh 30 juz		Pembimbing hafalan
17.	Ustad Tri Agus Subekti	Hafidz 30 juz		Pembimbing hafalan
18.	Ustad Zainul Furkon	Hafidz 30 juz		Pembimbing hafalan
19	Ustad Robith Falaki Sulaiman	Hafidz 30 juz		Pembimbing hafalan

**Table 4.2 data Nama Guru Tahfidz Al-Qur'an**

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Desain Program Hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan mrid, diketahui bahwa desain pelaksanaan implementasi program tahfidz yang di terapkan di sekolah tersebut telah berjalan sejak tahun 2017. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan dari pihak guru. Berikut pemapaaran mengenai desain implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dalam desain program hafalan Al-Qur'an yang ada dalam SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini terdapat beberapa langkah untuk menyusun program yang pada akhirnya menjadi

program unggulan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, yaitu menetapkan program.

Program hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung di tetapkan sebagai kurikulum muatan lokal. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru PAI di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, yang biasa dipanggil dengan pak Bardi bahwa:

“Muatan lokal sekolah ini di tetapkan karena adanya cita-cita dari beberapa pendiri yang menginginkan bahwa berdirinya sekolah ini ada program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi program unggulan”<sup>2</sup>

Kemudian ditegaskan kembali oleh guru tahfidz Al-Qur'an yang mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung bahwa:

“Berdirinya program tahfidz disini kita menyesuaikan keinginan dari pendiri dan tujuan dari sekolah sendiri yaitu menjadikan anak yang hafidz Al-Qur'an dan memahaminya serta menjadi pejuang islam yang tangguh”<sup>3</sup>

Sekolah ini termasuk sekolah islam yang tidak jauh berbeda dengan Madrastsah Aliyah lainnya. Yang mana walaupun program tahfidz termasuk muatan lokal tetapi program ini tetap masuk didalam komponen pembelajrannya.

Sekolah dasar islam pastinya tidak lepas dari kata islam.

Dimana pasti didalamnya terdapat nilai-nilai islam yang selalu

---

<sup>2</sup>Uztad Ahmad Sugianto Ragil Bardi, *Wawancara Guru Tahfidz Formal* , 16 November 2019 Pukul 10.35

<sup>3</sup>Uztad Ahmad Zaki Simyani, *Wawancara Guru Tahfidz Formal* 18 November 2019 Pukul 08.35

ditanamkan oleh setiap yang berada didalamnya, yang dinamakan islam pastinya kita semua tidak lepas dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban seorang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjanjikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah padaa surah Al-Hijr (15) ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”<sup>4</sup>*

Salah satu upaya yang harus dilakukan sekolah islam agar pendidikan agamanya berkualitas adalah dengan cara memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Pemeliharaan tradisi keagamaan dilakukan disamping secara formal melalui pelajran ilmu-ilmu agama sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah juga dilakukan secara informal melalui pembiasaan. Sebagaimana yang di desain dalam indikator keberhasilan program

Dalam mengimplementasikan suatu program tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan program tersebut. Begitu juga dengan program hafalan Al-Qur'an yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Penetapan suatu program di setiap sekolah pastinya mempunyai tujuan dan manfaat tersendiri bagi pelaksana program

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an Cordoba for Muslimah, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012),hal. 262

tahfidz Al-Qur'an yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Manfaat atau tujuan itu merupakan suatu acuan tercapainya program yang di terapkan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dan adapun tujuan yang di harapkan sebagai hasil dari implementasi tahfidzz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagaimana berikut: (1) untuk mengimplentasikan program muatan lokal sesuai dengan program sekolah yang sudah di rencanakan, (2) siswa yang menyelesaikan sekolah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, (3) Untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari serta menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting.

Di tegaskan oleh salah satu guru tahfidz yang mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Tujuannya yaa untuk memahami anak-anak mengenai Al-Qur'an mbak, membiasakan juga dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena kan disini full day juga jadi sangat bermanfaat dengan ada program tahfidz, karena belum tentu nanti saat mereka pulang kerumah mereka mengaji lagi”<sup>5</sup>

Di lengkapi dengan wawancara Siswa kelas 3 yang bernama Silvi Mudawamatul Liana mengatakan:

---

<sup>5</sup>Siti Aminah, *Wawancara Uztadzah Tahfidz Al-Qur'an*, 16 November 2019 Pukul 10.35



“bisa belajar ngaji bu, bisa tahfidz juga bu.. aku sudah hafal 3 juz”<sup>6</sup>

Guru tahfidz juga menjelaskan bagaimana manfaat dari program hafalan All-Qur’an, bahwa:

“membiasakan siswa trampil dalam hafalan, kemudian meningkatkan pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur’an dan untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari Al-Qur’an itu sangat penting”<sup>7</sup>

Desain yang di buat dalam program unggulan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memang di buat dengan mengutamakan Al-Qur’an yang mana adanya target untuk di capai sesuai dengan desain yang di rancang. Hal ini di jelaskan anak-anak SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ketika peneliti wawancara.

“Mbak disini itu ada targetnya dalam menghafal itu, targetnya nku satu semester dapat 5 juz mbak, jadi programnya SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini memang di fokuskan pada Al-Qur’an nya, bahkan pembelajaran umum itu tidak bolih mengasih tugas, kalau di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung itu nanti pulangny jam 12.30 nanti kalau yang SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang program unggulan nku pulangny lebih awal dari yang program regular mbak dan sistemny pun juga sudah tidak sama mbak”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Silvi muawadatul Liana, *Wawancara kelas 3 SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*, 15 November 2019 Pukul 11.35

<sup>7</sup>Uztadzah Uswatun Hasanah, *wawancara uztadzah tahfidz Al-Qur’an* 14 November 2019 Pukul 14.35

<sup>8</sup> Kumpulan Anak SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung setelah Syawir Malam 4 Desember 2019 Pukul 21.17

Tujuan-tujuan diatas juga termasuk cita-cita yang diinginkan SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Desain untuk menunjang program tahfidz qur'an adalah adanya masjid di area sekolahan, lokasi sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, adanya jadwal sholat berjama'ah seperti sholat dhuha dan solat dhuhur serta perpustakaan yang menyediakan buku wawasan tentang pembelajaran

Penentuan penanggung jawab ini di buat sesuai dengan bidangnya masing-masing. SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung mempunyai struktur organisasi dimana terdapat garis koordinat antara pengasuh, pengurus dan juga anggota anak SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Penanggung jawab untuk program tahfidz ini di tentukan langsung oleh pengasuh yang kemudian memberi guru pembimbing untuk menjadi penanggung jawab di himpunan masing-masing. Sekaligus sebagai penanggung jawab proses berlangsungnya pembelajaran dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Penentuan alokasi waktu digunakan sebagai acuan melaksanakan atau melangsungkan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Sebagaimana yang terjadwal dan tersusun dengan sesuai desainnya.

Waktu (WIB)	Kegiatan
04.00-05.00	Persiapan Jama'ah Shalat Shubuh
05.00-07.00	Klasikal+ Nderes+ Famun Bisyauci
07.00-07.30	Persuiapan Shekolah Dinyah
07.30- 08.30	Sekolah Dinyah
08.30-08.55	Sarapan Pagi
08.55-11.20	Sekolah Formal
11.20-12.30	Persiapan+ Jama'ah Sholat Dzuhur+ Famun Bisyauci
12.30-14.00	Istirahat Siang
14.00-14.15	Makan Siang
14.15-15.00	Murojaa'ah
15.00-16.00	Persiapan+ Jama'ah Sholat Ashyar
16.00-17.00	Setoran Tambahan Hafalan
17.00-18.30	Persiapan+ Jama'ah Sholat Magrib
18.30-19.00	Famun Bisauqin
19.00-20.00	Jamaah Sholat Isya'
20.00-20.30	Makan Malam
20.30-22.00	Belajar Pelajaran Formal+ Syawir pelajaran dinyah
22.00	Istirahat

**Tabel 4.3** jadwal kegiatan

Program tahfidz ini dilaksanakan untuk semua siswa yang mengikuti program unggulan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas III tetap untuk kelas 3 itu kelas nya formal masih bercampur dengan yang mengambil progaam regular karena dulu belum ada program ungula tahfidz Al-Qur'an pengajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari pada waktu sore setelah sholat Asyar. Adapun langkah-langkah pelaksanaanya

menurut wawancara dengan penasihat yaitu Uztadzah Siti Zainab yaitu sebagai berikut:

“pertama, persiapan spiritual mbak karena semua berawal dengan niat untuk mencari ridho Allah bukan untuk kepentingan duniawi mbak niat yang ikhlas akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur’an dan akan membawa keberkahan pada diri nya seorang menghafal Al-Qur’an mbak”<sup>9</sup>

Jadi dalam menghafal ini siswa sebelumnya sudah di berikan arahan untuk bekal niat yang sungguh-sungguh niat untuk mencari ridho Allah bukan niat untuk hal duniawi, jadi di awal sebelum memulai hafalan siswa di ajarkan untuk meluruskan niat nya untuk sungguh-sungguh menggapai ridho Allah. Dengan niat ikhlas lillahi taala. Dan kemudian di pertegas penjelasan dari Uztadzah Rifa yaitu:

“kedua, siswa menyiapkan hafalan setorannya sambil menunggu pembimbing hafalannya datang, nderes yang mau di setorkan hafalannya agar nanti ketika sertoran di depan memang sudah benar-benar lancar mbak. Tidak lupa juga ketika siswa baru datang dan duduk itu langsung memosisikan tempatnya menghadap kiblat dan duduk dengan sopan di dalam majlis yang seseuai dengan adabnya mengaji yaitu duduk tahiyat akhir”

Ketiga, ketika guru pembimbing sudah datang maka nderes ngajinya semuanya berhenti seketika dan semua siswa menunduk dengan penuh takdzim mbak,

Keempat, setelah guru pembimbing hadir beliau membuka majlis nya dengan bacaan hidiah surotul faatihah

Kelima, di isi dengan kegiatan inti yaitu setoran hafalan Al-Qur’an yang mana satu anak-anak tadi maju satu-satu dengan bergantian majunya untuk menyetorkan hafalan nya tersebut sesuai dengan targetnya yang sudah dirancang mbak.

Keenam, ketika sudah maju semua pembimbing memberikan contoh membaca untuk pembekalan hafalan selanjutnya, sekaligus memberikan penegasan pada tajwid dan makrojnya lebih di pertegas agar siswa ketika menghafal penanaman hafalan pertama

---

<sup>9</sup> Uztadzah Siti Zainab, wawancara pembimbing tahfidz sekaligus ibu pondok tahfidz Al-Qur’an, 25 November 2019, Pukul 01.00 WIB.

langsung benar jadi ketika ia murojaah sudah benar dari awal mbak, karna nanti kalau penanaman menghafal pertama kali sudah salah dan siswa sudah hafal nanti akan lebih sulit unruk merubah membenarkannya mbak

Ketujuh, pembimbing memberikan arahan sekaligus motivasi kepada siswa agar lebih giat tetap semanagat dan lebih baik dari yang sebelumnya.

Kedelapan, pembimbing memimpin syurotul fatimah dan kemudaian membaca doa bersama-sama”<sup>10</sup>

Ketika menghafal Al-Qur’an itu awali dengan niat liilahi taala dan sungguh-sungguh untuk memulai hafalanya, dan ketika di majlis juga siswa dibimbing untuk duduk sopan dan memiliki adab yang baik.

Adapun macam-macam tesnya yaitu:

“Tes harian, setoran pada satu kali setoran minimal 1 halaman maksimal 3 halaman mbak, tapi nanti kalau sudah lebih dari lima halaman nanti di seprapati jus nya yang sampun di setorkan mbak.”

“Tes mingguan, pada hari jum’at setelah kegiatan syawir akbar, yang mana ada krgiatan tambahan semak-semak andengan pasanagan yang telah di tentukan sebanyak satu setengah juz.”

“Tes bulanan, biasanya dilaksanakan pada pertengahan bulan hijriyah sekitar tgl 10- selesai nya mbak atau tidak menentu 1 kali tes mengajukan 3 juz untuk di setorkan model tesnya bulanan semak-semakan dengan pasanagan yang telah di tentukan”.

“Tes tahunan, biasanya pada awal tahun baru atau pada akhir semester 1. Pengujinya adalah para uztadzah-uztadzah yang rata-rat sudah berkeluarga dan penyimak di tentuan oleh panitia (pengurus). Banyaknya setoran tes tahunan adalah sejumlah juz yang telah di hafal kan mbak”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Uztadzah Rifa, *wawancara pembimbing tahfidz sekaligus ketua pondok tahfidz Al-Qur’an*, 25 November 2019, Pukul 15.00 WIB.

<sup>11</sup>Karimahtul A’yuni, *Wawancara Siswi Tahfidz Al-Qur’an di SMA Islam Sunan Gungung Jati Ngunut Tulungagung*, Pukul 12.15 WIB

## **2. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an siswa mempunyai jadwal tersendiri yaitu pada jam 04.00 setelah selesai sholat asyar, dan dalam setiap harinya dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran formal di mulai, hal itu di lakukan untuk menyempurnakan bacaan surat tersebut. Ada sebagian siswa yang menghafalkan pada jam istirahat sekitar jam 10.00 WIB siswa mulai menghafalkan Al-Qur'an di musolla dan juga didalam kelas. Seperti yang telah di jelaskan oleh ustad Ahmad Sugianto Ragil sebagai berikut:

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari pada jam 14.00 sebagai membenaran bacaan Al-Qur'an dan juga mempercepat siswa untuk menghafal, kegiatan tersebut dilakukan pukul 16.15 WIB mulai kegiatan setoran yang di damping oleh pembimbing ataupun pengasuh pondok. Anak yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini rata mulai dari kelas 1, 2,

dan 3 semua ada. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di ndalemnya KH. Ahmad Burhanudin yaitu langsung dipegang oleh pengasuh nya SMA Qur'an yang di damping oleh HJ. Malikh Bilqis.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an sudah pasti beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu perlu adanya metode dalam menghafal Al-Qur'an agar suasana menyenangkan, menggemirakan penuh motivasi sehingga menghafal menjadi lebih mudah di lakukan oleh siswa.

Sering peneliti ketahui bahwa banyak sekali sebenarnya metode-metode dalam tahfidz Al-Qur'an tapi sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung hanya menggunakan metode yang sesuai dengan usia mereka dan memanfaatkan sarana yang ada, metode yang di gunakan adalah (1) metode hafalan yaitu metode dril yaitu pembimbing memberikan contoh bacaan kemudian siswa menirukan secara bersama-sama (2) kemudian siswa m embaca satu-satu kepada pembimbing sesuai dengan materi waktu nya yang di baca (3) siswa di beri kesempatan untuk menghafalkan dan dapat di setorkan untuk besoknya jadi sebelum menghafal siswa sudah di ajari membaca dengan benar (4) kemudian di hari besoknya siswa bisa menyetorkan hafalanya kepada pembimbing hafalan atau kepada pengasuh nya langsung

(5) setelah menyetorkan hafalannya maka di adakannya evaluasi yang berupa evaluasi harian jadi setelah setoran siswa langsung menyetorkan buku prestasi yang berisi evaluasi setiap hari nya, dan jika nanti siswa kalau menghafalnya ada yang salah banyak maka siswa tersebut harus mengulang hafalannya di kemudian hari. (6) Kegiatan akhir setoran siswa membaca doa bersama-sama dan di lain waktu siswa menjaga hafalannya dengan deresan, murojaah, klasikan ataupun dengan faamun bisyauqi<sup>12</sup>

Dalam penyusunan pelaksanaan implementasi program tahfidz yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini guru tahfidz hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak pondok dengan hanya mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan pengulangan juga proses penilaian guru tahfidz terhadap perolehan hafalan setiap peserta didik di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Berikut ini hasil wawancara dengan Ustad Ahmad menjelaskan bahwa:

“Kalau pembagiannya yah sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan target setiap hari satu halaman. tapi yah tau sendiri mbak anak- anak sekarang agak sulit untuk diajak menghafal, soalnya kita juga kan belum ada metode tertentu untuk hafalan ini soalnya masih baru”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Observasi, Setoran hafalan, 25 November 2019, Pukul 16.20 WIB

<sup>13</sup> Uztad Ahmad Muthohar, *Wawancara asatiz pondok*, 13 November 2019 Pukul 09.35



Pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung kegiatan muatan lokal yang ada di sekolah memang haruslah di laksanakan seperti yang dikatakan salah satu pengajar tahfidz di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan dipimpin langsung oleh ketua kelas yang dilaksanakan dalam satu ruangan. Kemudian di dalam kelas dibimbing oleh setiap guru kelas masing-masing dengan membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan suatu program haruslah mempunyai metode-metode tertentu untuk menunjang pelaksanaan program tersebut. Metode- metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang di inginkan setiap guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Berikut wawancara hasil wawancara dengan Uatadzah Adibah menyampaikan bahwa:

“Saya pake metode dril.. jadi anak-anak saya bacakan dulu dengan makhorijul huruf yang benar, anak-anak menirukan..“Enggak mbaak, jadi kita contohkan dahulu kemudian dibaca bersama-sama dan baru mereka sendiri menghafal untuk menyetorkan hafalannya”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Uztadzah Siti Adibah, *wawancara di Pondok Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung*, 15 November 2019 Pukul 08.35

Metode ini adalah yang selalu dan paling sering diterapkan oleh guru di kelas. Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan, kemudian murid melantunkan bersama-sama. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkan dan membacanya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit mencoba menutup Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'annya dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya. Jadi secara otomatis secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya. Setelah kira-kira semua siswa hafal, barulah mereka disuruh menyetorkan kepada guru pembimbing tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi, proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahapan awal dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 15 menit. Dalam tahapan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru meminta siswa untuk bersama-sama muroja'ah hafalan sebelumnya. Sebelum menyampaikan materi baru, guru

menanyakan materi hafalan sebelumnya dan memberikan kesempatan siswa untuk menyetorkan hafalannya yang sebelumnya bagi yang belum setoran.

Tahapan inti sekitar kurang lebih 1 jam atau 60 menit pengajar memulai untuk membacakan ayat sesuai targetnya. Dibacakan secara berulang-ulang satu demi satu ayat kemudian menirukan kembali. Begitulah seterusnya hingga mencapai satu haaman targetan yang telah di tentukan. Kemudian menyimak dengan mendengarkan sesama para siswa dengan membenarkan sedikit makhorijul huruf apabila ada yang masih salah dalam mengucap. Kemudian menyetor kepada ustadzah atau guru pengajar dan kemudian menilai dengan buku prestasi.

Tahapan penutup atau tahapan ahir yaitu penutup proses pembelajaran yaitu dengan mengulang kembali hafalah yang sudah disetorkan dengan membaca bersama-sama beberapa kali kemudian disusul dengan do'a penutup.

### **3. Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an**

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz di ukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan dan evaluasi kartu prestasi . Setiap hari peserta didik atau siswa harus menyetorkan hafalannya kepada murobbi sesuai dengan target yang di desain.

“Ada anak SMA tahfidz ada juga anak SMA-Q mbak, kalau SMA-Q tidak bisa memenuhi target nanti di turunkan di

pondok, jadi yang membedakan adalah tergetnya dan programnya mbak, karna tergetnya lulus SMA tergetnya juga khotam 30 juz, untuk pelajaran pelajaran umumnya pun juga lebih di persingkat dan lebih terkhusus pada tahfidz Al-Qur'annya"<sup>15</sup>

penilaian ini juga di ukur dengan memperhatikan bacaan Al-Qur'an nya yaitu meliputi makhrijul huruf yang di ucapkan, tajwid yang dilatunkan sudah sesuai apa belum, kemudian kelancaran dalaam membaca setiap satu halaman yang telah di hafalkan.

Mbak setiap setoran itu kan di kasih nilai nah nanti kalau nilai nya masih ada yang B- maka nanti harus mengulang lagi (ndandani) sampai saget mbak, dan nanti kalau B- nya masih ada dan belum di dandani tapi sudah tiba waktu liburan maka nanti tidak dapat tiket liburan tapi nanti kalau semua sudah terpenuhi dan dalam buku prestasi tidak ada lagi B- nya maka nanti dapat hadiah tiket rikhlah (jalan-jalan) mbak.<sup>16</sup>

Adanya suatu motivasi yang diberikan pada anak-anak agar anak tetap semangat dalam menghafal adalah suatu program yang di rancang agar anak tetap semanagt dan giat dalam menghafal hal ini adalah suatu bentuk yang secara tidak sadar memeberikan target yang tidak menekan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Penilaian hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini menggunakan sistem buku monitoring dimana buku tersebut telah diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap siswa seperti : nama, kelas, alamat,

---

<sup>15</sup> Karimahtul A'yuni, wawancara kels 3 SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. (19 november 2019) pukul 12.30 WIB

<sup>16</sup> Azkia Syarifah Mudai, Wawancara Kelas 2 SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, (4 Desember 2019) Pukul 21.17 WIB

nama wali santri. Kemudian dalam isi buku telah tercantum pula kolom-kolong yang telah dilengkapi dengan nomer urut, surat yang dihafal, ayat-ayat yang dihafal, shohih (sebagai penilaian bahwa siswa dapat menghafal dan lulus), khoto' (sebagai penilaian bahwa siswa belum dapat menghafal dan harus mengulang), tanda tanda tangan guru pengajar atau sutadz ustadzah yang mengajar, kemudian tanda tangan orang tua untuk memantau.

Buku penilaian ini sebagai alat pemantau para orang tua maupun guru yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jaati Ngunut Tulungagung. Sebagai bukti jika peserta didik melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh pengajar yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Program tahfidz yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini belum mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun hal di utamakan yaitu setoran hafalan siswa. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan guru akan memberikan nilai. Penilaiannya berdasarkan kelancaran hafalan, makhroj, serta tajwidnya.

“disini ada beberapa macam evaluasi mbak yaitu evaluasi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang mana di desain untuk mencapai target yang di rancang di awal mb , jadi nanti kalau setiap tesnya ada yang masih kurang sempurna dalam artian masih banyak yang salah maka nak tersebut tidak boleh menambah juz sebelum tes hafalan yang masih perlu di ulang lagi mbak”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Rifatul, Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an, 19 November 2019 pukul 01.15 WIB.

Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini siswa di berikan sebuah evaluasi agar punya rasa tanggung jawab untuk menjaaga hafalnya, yang mana evaluasinya ada harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang di ikuti oleh semua anak SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan kegiatan Tahfidz tersebut sudah berjalan baik dan berhasil dalam pembentukan siswa menjadi lebih baik (memiliki rasa tanggung jawab untuk setoran hafalan, rajin menghafal, disiplin dalam hal waktuserta kerja keras karena merasa memiliki taanggung jawab untuk menuntaskan hafalan mereka) dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz tersebut, dan untuk siswa tahfidz itu sendiri dapat aktif dan terus berlatih untuk tetap menghafalkan. Dengan berbagai metode tahfidz dan dengan menerapkan metode tahfidz siswa dapat dengan lancar dalam menghafal. Apalagi pihak dari sekolah misalnya kepala sekolah dan dari guru sangat mendukung adanya pembelajaran Al- Qur'an dengan media tahfidz Al-Qur'an.

Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memang besicnya tentang hafalan Al-Qur'an apalagi diusia siswa, tetapi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung berani membentuk program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa yang ingin hafalan Al-Qur'an. Dan di sekolah tersebut sangat

mengedepankan tentang kedisiplinan, tata karma disekolahan. Mengenai sarana dan prasarana yang sekarang ini juga akan terus dikembangkan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan tahfidz tersebut akan terus mengalami perbaikan dan kenaikan setiap tahunnya.

### **C. Analisis Data Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung .**

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gnunung Jati Ngunut Tulungagung, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dicari dan di kumpulkan dalam laporan. Hasil penelitian ini telah dijelaskan dalam pembahasan penemuan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut di analisis sehingga dapat dipaparkan dan dapat di simpulkan.

SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah sekolah yang berusaha menyeimbangkan amntara ilmu umum dan ilmu agama sehingga SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memiliki program yang dihimpun satu wilayah yang berbasis unggulan yang bernama program tahfidz Al-Qur'an. SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulugagung ini berusaha unutupus terus memberikan kontribusi positif dalam memeperjuangkan dan meralisasikan kontribusi positif dalam memperjuangkan dan merealisasikan cita-cita besar Islam, untuk

menciptakan pribadi-pribadi yang unggul dan kelak menjadi pejuang dalam membuktikan kesempurnaan dan keindahan Islam.

Untuk proses pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti di lapangan itu bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

**a. Desain Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan mrid, diketahui dalam desain program hafalan Al-Qur'an yang ada dalam SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini terdapat beberapa langkah untuk menyusun program yang pada akhirnya menjadi program unggulan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, yaitu menetapkan program.

1) Penentuan Program

Program hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung di tetapkan sebagai kurikulum muatan lokal. Muatan lokal sekolah ini di tetapkan karena adanya cita-cita dari beberapa pendiri yang menginginkan bahwa berdirinya sekolah ini ada program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi program unggulan.



## 2. Tujuan Program

Berdirinya program tahfidz disini untuk menyesuaikan keinginan dari pendiri. Adapun tujuan dari sekolah sendiri yaitu menjadikan anak yang hafidz Al-Qur'an dan memahaminya serta menjadi pejuang islam yang tangguh. Dan adapun tujuan yang lebih umum di harapkan sebagai hasil dari implementasi tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagaimana berikut:

(1) untuk mengimplentasikan program muatan lokal sesuai dengan program sekolah yang sudah di rencanakan, (2) siswa yang menyelesaikan sekolah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, (3) Untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari serta menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting.

### c. Alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu digunakan sebagai acuan melaksanakan atau melangsungkan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Sebagaimana yang terjadwal dan tersusun dengan sesuai desainnya.

Waktu (WIB)	Kegiatan
04.00-05.00	Persiapan Jama'ah Shalat
05.00-07.00	Klasikal+ Nderes+ Famun Bisyauci

07.00-07.30	Persuiapan Sekolah Diniyah
07.30- 08.30	Sekolah Diniyah
08.30-08.55	Sarapan Pagi
08.55-11.20	Sekolah Formal
11.20-12.30	Persiapan+ Jama'ah Sholat Dzuhur+ Famun Bisyauci
12.30-14.00	Istirahat Siang
14.00-14.15	Makan Siang
14.15-15.00	Murojaa'ah
15.00-16.00	Persiapan+ Jama'ah Sholat Ashyar
16.00-17.00	Setoran Tambahan Hafalan
17.00-18.30	Persiapan+ Jama'ah Sholat Magrib
18.30-19.00	Famun Bisauqin
19.00-20.00	Jamaah Sholat Isya'
20.00-20.30	Makan Malam
20.30-22.00	Belajar Pelajaran Formal+ Syawir pelajaran diniyah
22.00	Istirahat

**Tabel 4.4 kegiatan program tahfidz Al-Qur'an**

hasil dari implementasi tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagaimana berikut:

(1) untuk mengimplentasikan program muatan lokal sesuai dengan program sekolah yang sudah di rencanakan, (2) siswa yang menyelesaikan sekolah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentuakn oleh pihak sekolah, (3) Untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari serta menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting.

c. Alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu digunakan sebagai acuan melaksanakan atau melangsungkan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA

Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Sebagaimana yang terjadwal dan tersusun dengan sesuai desainnya.

**b. Pelaksanaan Implementasi Program Tafidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung,**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an siswa mempunyai jadwal tersendiri yaitu pada jam 16.00 setelah selesai sholat asyar, dan dalam setiap harinya dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran formal di mulai, hal itu di lakukan untuk menyempurnakan bacaan surat tersebut. Ada sebagian siswa yang menghafalkan pada jam istirahat sekitar jam 10.00 WIB siswa mulai menghafalkan Al-Qur'an di musolla dan juga didalam kelas. Seperti yang telah di jelaskan oleh ustad Ahmad Sugianto Ragil sebagai berikut:

**a. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an**

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari pada jam 14.00 sebagai pembenaran bacaan Al-Qur'an dan juga mempercepat siswa untuk menghafal, kegiatan tersebut dilakukan pukul 16.15 WIB mulai

kegiatan setoran yang di dampingi oleh pembimbing ataupun pengasuh pondok. Anak yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini rata mulai dari kelas 1, 2, dan 3 semua ada. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di ndalemnya KH. Ahmad Burhanudin yaitu langsung dipegang oleh pengasuhnya SMA Qur'an yang di damping oleh HJ. Malikh Bilqis.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an sudah pasti beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu perlu adanya metode dalam menghafal Al-Qur'an agar suasana menyenangkan, menggembirakan penuh motivasi sehingga menghafal menjadi lebih mudah di lakukan oleh siswa.

Dalam penyusunan pelaksanaan implementasi program tahfidz yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini guru tahfidz hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak pondok dengan hanya mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan pengulangan juga proses penilaian guru tahfidz terhadap perolehan hafalan setiap peserta didik di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

#### b. Faktor Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an

Pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung kegiatan muatan lokal yang ada di sekolah memang haruslah di laksanakan seperti yang dikatakan salah satu pengajar tahfidz di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan dipimpin langsung oleh ketua kelas yang

dilaksanakan dalam satu ruangan. Kemudian di dalam kelas dibimbing oleh setiap guru kelas masing-masing dengan membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan suatu program haruslah mempunyai metode-metode tertentu untuk menunjang pelaksanaan program tersebut. Metode- metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang di inginkan setiap guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

Metode yang di gunakan disini adalah metode yang selalu dan paling sering diterapkan oleh guru di kelas. Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan, kemudian murid melantunkan bersama-sama. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkan dan membacanya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit mencoba menutup Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'annya dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya. Jadi secara otomatis secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya. Setelah kira-kira semua siswa hafal, barulah mereka disuruh menyetorkan kepada guru pembimbing tahfidz.

#### c. Runtutan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan

observasi, proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahapan awal dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 15 menit. Dalam tahapan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru meminta siswa untuk bersama-sama muroja'ah hafalan sebelumnya. Sebelum menyampaikan materi baru, guru menanyakan materi hafalan sebelumnya dan memberikan kesempatan siswa untuk menyetorkan hafalannya yang sebelumnya bagi yang belum setoran.

Tahapan inti sekitar kurang lebih 1 jam atau 60 menit pengajar memulai untuk membacakan ayat sesuai targetnya. Dibacakan secara berulang-ulang satu demi satu ayat kemudian menirukan kembali. Begitulah seterusnya hingga mencapai satu haaman targetan yang telah di tentukan. Kemudian menyimak dengan mendengarkan sesama para siswa dengan membenarkan sedikit makhorijul huruf apabila ada yang masih salah dalam mengucap. Kemudian menyetor kepada ustadzah atau guru pengajar dan kemudian menilai dengan buku prestasi.

Tahapan penutup atau tahapan ahir yaitu penutup proses pembelajaran yaitu dengan mengulang kembali hafalah yang sudah disetorkan dengan membaca bersama-sama beberapa kali kemudian disusul dengan do'a penutup.

**c. Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.**

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan dan evaluasi kartu prestasi. Setiap hari peserta didik atau siswa harus menyetorkan hafalannya kepada murobbi sesuai dengan target yang di desain.

a. Penilaian evaluasi dalam beberapa segi

penilaian ini juga diukur dengan memperhatikan bacaan Al-Qur'an nya yaitu meliputi makhrijul huruf yang di ucapkan, tajwid yang dilatunkan sudah sesuai apa belum, kemudian kelancaran dalam membaca setiap satu halaman yang telah di hafalkan.

Yang dimaksud dengan penilaian evaluasi prestasi adalah penilaian yang masih kurang baik maka siswa wajib mengulang (ndandani) hafalannya lagi, dan jika nilainya masih ada yang jelek maka tidak di perbolehkan pulang liburan. Dan tidak dapat mengikuti rkhlah.

b. Hal penunjang sebagai umpan pendorong penilaian evaluasi program tahfidz Al-Qur'an

Adanya suatu motivasi yang diberikan pada anak-anak agar anak tetap semangat dalam menghafal adalah suatu program yang di rancang agar anak tetap semangat dan giat dalam menghafal hal ini adalah suatu bentuk yang secara tidak sadar memeberikan target yang tidak menekan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Penilaian hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini menggunakan sistem buku monitoring dimana buku tersebut telah diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap siswa seperti : nama, kelas, alamat, nama wali santri. Kemudian dalam isi buku telah tercantum pula kolom-kolong yang telah dilengkapi dengan nomer urut, surat yang dihafal, ayat-ayat yang dihafal, shohih (sebagai penilaian bahwa siswa dapat menghafal dan lulus), khoto' (sebagai penilaian bahwa siswa belum dapat menghafal dan harus mengulang), tanda tanda tangan guru pengajar atau sutadz ustadzah yang mengajar, kemudian tanda tangan orang tua untuk memantau.

Buku penilaian ini sebagai alat pemantau para orang tua maupun guru yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jaati Ngunut Tulungagung. Sebagai bukti jika peserta didik melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh pengajar yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Program tahfidz yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini belum mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun hal di utamakan yaitu setoran hafalan siswa. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan guru akan memberikan nilai. Penilaiannya berdasarkan kelancaran hafalan, makhroj, serta tajwidnya.

Dalam program unggulan di sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ada beberapa macam evaluasi yaitu evaluasi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang didesain untuk mencapai target dalam pencapaian suatu tujuan program unggulan jadi nanti kalau setiap



tesnya ada yang masih kurang sempurna dalam artian masih banyak yang salah maka hal tersebut menjadi penghalang dan tidak boleh menambah juz sebelum tes hafalan yang masih perlu di ulang hafalannya.

Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini siswa di berikan sebuah evaluasi agar punya rasa tanggung jawab untuk menjaaga hafalnya, yang mana evaluasinya ada harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang di ikuti oleh semua anak SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan kegiatan Tahfidz tersebut sudah berjalan dalam pembentukan siswa menjadi lebih baik (memiliki rasa tanggung jawab untuk setoran hafalan, rajin menghafal, disiplin dalam hal waktu serta kerja keras karena merasa memiliki taanggung jawab untuk menuntaskan hafalan mereka) dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz tersebut, dan untuk siswa tahfidz itu sendiri dapat aktif dan terus terlatih untuk tetap menghafalkan. Dengan berbagai metode tahfidz dan dengan menerapkan metode tahfidz siswa dapat dengan lancar dalam menghafal. Apalagi pihak dari sekolah misalnya kepala sekolah dan dari guru sangat mendukung adanya pembelajaran Al- Qur'an dengan media tahfidz Al-Qur'an.

Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memang besicnya tentang hafalan Al-Qur'an apalagi diusia siswa yang masih labil, tetapi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung berani membentuk program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa yang ingin hafalan Al-Qur'an. Dan di sekolah tersebut sangat mengedepankan tentang kedisiplinan,

tata karma disekolahan. Mengenai sarana dan prasarana yang sekarang ini juga akan terus dikembangkan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan tahfidz tersebut akan terus mengalami perbaikan dan kenaikan setiap tahunnya.